

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di tengah-tengah persoalan hidup yang semakin hari semakin rumit, tuntutan ekonomi yang semakin “mencekik”, belum lagi persoalan akhlak generasi muda yang semakin merosot mendorong pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Karena pendidikanlah yang dinilai mampu menjadi solusi untuk memperbaiki nasib bangsa, di mana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana sebagai wadah peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Namun pada kenyataannya pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai hambatan, bahkan sebagian besar terletak pada proses pembelajaran, di mana guru memegang peranan yang sangat penting, dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti

---

<sup>1</sup>Lebih lengkap lihat dalam Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, (Surabaya: media centre, 2005), 4.

berkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa:

“Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.”<sup>2</sup>

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Menurut Mulyasa, karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dan mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas. Jadi, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi atau standar mutu yang diprsyaratkan untuk

---

<sup>2</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta mengedepankan nasib peserta didiknya untuk bisa menggunakan potensi dan kecakapan yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi. Kompetensi pedagogik meliputi; pemahaman terhadap kurikulum seperti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 dengan berbagai permasalahannya, penyusunan bahan ajar dan lembar kerja siswa (LKS), pemahaman model-model pembelajaran dan metode pembelajaran pendidikan agama islam, teknik evaluasi, permasalahan peserta didik, serta perihal kepustakaan.<sup>4</sup>

Kompetensi professional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, maka sebab itu peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus memiliki kemampuan; (a) merencanakan sistem pembelajaran seperti: merumuskan tujuan, memilih materi yang akan diajarkan, menggunakan metode, menggunakan sumber belajar yang ada, dan menggunakan media pembelajaran, (b) melaksanakan sistem pembelajaran, seperti: memilih bentuk pembelajaran yang tepat, (c) mengembangkan sistem pembelajaran, seperti mengoptimalkan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 18.

<sup>4</sup> Imam tholkhah, *profil ideal guru pendidikan agama islam*, (Jakarta: titian pena, 2008), 36.

potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.<sup>5</sup>

Dalam rangka meningkatkan penguasaan kompetensi guru seperti tersebut diatas, terlebih bagi guru pendidikan agama islam (GPAI) adalah dengan cara;(1) menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam, (2) menganalisa materi struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.<sup>6</sup>

Di dalam pedoman musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) pada sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK) ditegaskan bahwa; untuk menuunjang peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tersebut diperlukan adanya wadah (forum organisasi) yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi, diskusi, dan pembinaan sesama guru pendidikan agama islam pada SMA/SMK perlu ditingkatkan fungsinya secara optimal.<sup>7</sup>

Salah satu diantaranya yang dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik, misalnya guru dinilai belum mampu mengelola pendidikan secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 19.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: 2007), 23.

<sup>7</sup> Direktur PAIS, Dirjen Pendis Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*, (Jakarta: Depag RI, 2008),2.

evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu cara riil yang dinilai efektif untuk dilakukan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Indonesia adalah penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, atau disingkat dengan MGMP. MGMP sendiri adalah suatu forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis ditingkat sanggar ataupun ditiap-tiap yang terdiri dari dua unsur pokok yakni; musyawarah dan guru mata pelajaran. Musyawarah yang dimaksud disini adalah mencerminkan kegiatan dari, oleh dan untuk guru, adapun guru mata pelajaran adalah guru SMK negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab mengelola mata pelajaran tertentu yang ditetapkan dalam kurikulum. Yang sifatnya berupa Pertemuan guru-guru dengan agenda yang jelas dan membicarakan topik-topik yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan di sekolah.

MGMP menjunjung tinggi asas demokratis dengan ciri pokok berupa musyawarah dan terdapat adanya kekeluargaan dengan menerima pendapat orang lain. Secara kooperatif seluruh anggota MGMP bekerja sama dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Konstruktif dan kreatif yaitu dengan mendorong dan membina inisiatif guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian, kehadiran MGMP sebagai wadah kegiatan professional guru diharapkan dapat

menyamakan visi dan dan persepsi dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap aneka masalah tersebut sehingga dapat diambil solusi yang tepat, efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Di tingkat sekolah menengah kejuruan ada juga MGMP yang khusus bersama-sama membina dan meningkatkan kompetensi guru di bidang pendidikan agama Islam. MGMP ini didirikan pada tahun 2013 secara mandiri yang sebelumnya pada tahun 2010 masih menjadi satu atap dengan MGMP SMA Kota Kediri. Ada banyak program yang diagendakan dalam membantu anggota MGMP yang terdiri dari guru-guru PAI se-Kota Kediri baik dari sekolah negeri ataupun swasta.<sup>9</sup>

MGMP PAI SMK negeri / swasta kota Kediri merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Tingkat kota Kediri. MGMP PAI SMK Kota Kediri beranggotakan sejumlah GPAI dari sejumlah sekolah yang tersebar di wilayah Kota Kediri

Dengan adanya program MGMP guru-guru disetting lebih aktif mengikuti kegiatan pertemuan – pertemuan. Lebih akrab dalam Membahas tentang program –program pencapaian yang diraih dari masing-masing guru PAI,

---

<sup>8</sup> Surat edaran bersama Dirjen Dikdasmen dan Dirjen Binbaga islam No. 781/A/C/U/1993 dan No. 1/01/ED/1444/1993, tentang pedoman pelaksanaan MGMP PAI pada SMP dan SMU/SMK.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bpk.Suyadi sebagai ketua MGMP PAI tingkat SMK se-Kota Kediri, 23 Juni 2017.

berusaha untuk menjawab permasalahan yang muncul di sekolah masing-masing dan mengembangkannya kompetensi dalam lingkup yang lebih luas.

Kenyataan dilapangan bahwa kompetensi yang beragam GPAI memiliki kualifikasi dan kompetensi yang beragam sehingga berdampak pada kurang optimalnya kinerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, yang secara umum guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Persoalannya bagaimana mengoptimalkan kinerja GPAI yang belum sesuai dengan peraturan pemerintah Nomer 19 tahun 2005 yang guru dituntut memiliki 4 kompetensi tersebut. Guru harus memiliki strategi yang baik untuk meningkatkan kemampuan pendidikan dan pembelajarannya.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait supervisi kolegial MGMP PAI tingkat SMK di Kota Kediri apakah mampu meningkatkan kopetensi pedagogik dan kopetensi professional guru mata pelajaran agama Islam (MPAI) . Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian ini dengan “ Peran MGMP PAI sebagai supervisi kolegial untuk meningkatkan kopetensi pedagogik dan professional guru di SMK Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada peran MGMP PAI sebagai supervisi kolegial untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMK Kota Kediri. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kolegial guru PAI melalui MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMK se-Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kolegial guru PAI melalui MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional di SMK se-Kota Kediri?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kolegial melalui MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI di SMK se-Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi kolegial guru PAI melalui MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMK se-Kota Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi kolegial guru PAI melalui MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional di SMK se-Kota Kediri.



3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kolegal melalui MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI di SMK se-Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan ilmu pendidikan mengenai peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan (SMK) se-Kota Kediri.
- b. Informasi ilmiah ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga yang berkompeten untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme dan pedagogik guru pada umumnya dan terlebih khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Kediri.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Pihak Departemen Pendidikan Nasional

Sebagai bahan informasi, perkembangan, perbandingan dan kerangka acuan berpikir terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang

efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan negara.

b. Pihak guru PAI

Sebagai seorang guru, dan merupakan bagian Pendidikan Agama Islam itu sendiri, penelitian ini sangat berguna untuk lebih memahami fungsi-fungsi peran MGMP. Bahan evaluasi tambahan bagi pengajar PAI untuk kesempurnaan dan menerapkan pengajaran yang lebih baik.

c. Forum MGMP

sebagai masukan mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dimasa yang akan datang.

d. Peneliti Lain

Sebagai sumbangan untuk bisa meningkatkan pola berpikir dan keterampilan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, ingin mengetahui sejauhmana peran MGMP memiliki peran.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul tesis ini sebagai berikut :

1. Professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar yang ada pada kurikulum sekolah; hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; penenrapan konsep-konsepkeilmuan dalam kehidupan sehari-hari; serta kopetensi secara global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subjectmatter* yang diajarkan serta menguasai metodologi pembelajaran, baik secara teoritis maupun aplikatif.<sup>10</sup>
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang dimaksud disini adalah kumpulan guru-guru yang berprofesi sama sebagai guru pendidikan agama Islam yang menjadikan MGMP sebagai wadah fasilitator, motivator dalam meningkatkan professionalism Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan wawasan, kinerja, karier, dan prestasi yang terdiri guru-guru yang berstatus pegawai negeri dan non pegawai negeri/ honorer yang menjadi pengajar disekolah menengah kejuruan ( SMK) Negeri dan swasta yang ada di kota Kediri.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Guna mencari distingsi pendelitian ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap tentang musyawarah guru mata

---

<sup>10</sup> Fathul mujib, *Super power in educating (Kegiatan belajar-mengajar yang seper efektif)* (Jogjakarta: Diva press, 2012), 95-96.

pelajaran dan profesionalisme guru pendidikan Agama Islam dalam sebuah table berikut ini:

No	Penelitian terdahulu	Distingsi penelitian ini
1	M. Sirajuddin Arifin menyimpulkan hasil penelitian (a) terdapat hubungan positif antara kesempatan guru mata pelajaran agama islam menempuh pendidikan lanjutan, dengan menejemen pengembangan kemampuan sumber daya manusia (SDM) di MTsN kabupaten barito kuala.(b) terdapat hubungan yang positif dan bermakna antara variable kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka diklat pra jabatan guru dan penataran dengan menejemen pengembangan sumber daya manusia (/SDM) di MTsN kabupaten barito kuala. <sup>11</sup>	Penelitian yang dilakukan Sirajudin lebih terfokus pada hubungan tingginy tingkat pendidikan terhadap kemampuan manajemen, berbeda sekali dengan penelitian ini yang lebih terfokus pada supervise jenis kolegiat
2	Bahruny Menyimpulkan hasil penelitian menggambarkan bahwa, secara presentasi kumulatif dari 87 item kegiatan, hanya 21 item (24,13%) kegiatan yang berjalan, dan 66 item (75,87%) kegiatan yang belum dilaksanakan, ini tentu berdampak pada pengembangan kompetensi GPAI SMA di kota Banjarmasin itu sendiri. <sup>12</sup>	Bahruni menyorot dari sudut kuantitas kegiatan yang dilakukan, berbeda dengan penelitian ini yang lebih cenderung mengarah kepada kualitas hubungan antar guru PAI

<sup>11</sup> M. Sirajuddin Arifin, *Profesionalisme guru mata pelajaran agama islam di madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Kabupaten Barito Kuala (studi manajemen sumber daya manusia)*.(Banjarmasin: tesis IAIN Banjarmasin, tidak diterbitkan, 2009)

<sup>12</sup> Bahruny DP, *Eksistensi musyawarah guru mata pelajaran( MGMP) pendidikan agama islam pada SMA di Kota Banjarmasin (analisis SWOT Dalam konteks pengembangan kompetensi guru pendidikan agama islam)*. (Banjarmasin: tesis IAIN antasari Banjarmasin, tidak diterbitkan, 2010)

3	<p>Farikhatul Husna <i>menyimpulkan</i> berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi guru PAI melalui pembahasan bersama tentang materi-materi PAI tingkat SMP, penyelenggara workshop, serta analisis buku ajar PAI peningkatan kemampuan pengembangan materi pembelajaran bagi guru PAI melalui pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah (KTI) yang membahas penelitian tindakan kelas (PTK), supervisi kolegal guru PAI, dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Pengembangan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi guru PAI melalui pelatihan TIK dan pemfasilitasan guru dalam hal pengembangan diri.<sup>13</sup></p>	<p>Penelitian HUSna hanya pada taraf kompetensi pedagogis, berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya kearah kompetensi pedagogis tapi juga kompetensi professional.</p>

<sup>13</sup> Farikhatul husna, *Peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi professional guru Pai (Studi kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri)*, (Kediri: Tesis STAIN Kediri, tidak diterbitkan, 2010)